

## ANALISIS KEBERHASILAN PENDISTRIBUSIAN ZAKAT PRODUKTIF MENGUNAKAN MODEL CIBEST PADA BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL KOTA MAKASSAR KECAMATAN MANGGALA

Dea Amelia Putri<sup>1</sup>, Sirajuddin<sup>2</sup>

<sup>1,2)</sup> Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

Email : [90100122022@uin-alauddin.ac.id](mailto:90100122022@uin-alauddin.ac.id), [sirajuddinroy@uin-alauddin.com](mailto:sirajuddinroy@uin-alauddin.com)

### ABSTRAK

Zakat Produktif merupakan usaha pengentasan kemiskinan yang terdapat dalam Islam. Keberhasilan zakat produktif tercermin dari tingkat kesejahteraan spiritual dan juga material dari Mustahik yang menerima dana Zakat Produktif. Selain dapat meningkatkan pendapatan, zakat produktif juga dapat mengurangi kesenjangan ekonomi apabila potensinya dapat dimaksimalkan dengan baik oleh BAZNAS. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis tingkat keberhasilan program zakat produktif pada BAZNAS Kota Makassar menggunakan Metode CIBEST. Model CIBEST (*Center Of Islamic Business and Economic Studies*) adalah metode pengukuran yang digunakan untuk mengukur bilangan rumah tangga antara sebelum dan sesudah menerima dana zakat produktif. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan atau *field research* dengan menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Berdasarkan Uji paired sample T dengan pengambilan keputusan diketahui bahwa nilai Sig. (2-tailed) sebesar  $0.001 < 0.05$  maka dapat diambil keputusan bahwa terdapat perbedaan yang nyata terhadap nilai spiritual rumah tangga mustahik sebelum menerima bantuan dan setelah menerima bantuan dana zakat produktif BAZNAS Kota Makassar. Serta berdasarkan Uji Wilcoxon diketahui bahwa nilai sig. (2-tailed) sebesar  $0.001 < 0.05$  hipotesis diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara pendapatan rumah tangga mustahik sebelum menerima bantuan program dan setelah menerima bantuan dana zakat produktif Kota Makassar. Dari total 14 mustahik, 11 diantaranya mengalami peningkatan pendapatan yang signifikan setelah mendapatkan dana zakat produktif.

**Kata kunci** : zakat, kemiskinan, material, spiritual, cibest

### ABSTRACT

*Productive Zakat is an effort to eradicate poverty found in Islam. The success of productive zakat is reflected in the level of spiritual and material well-being of the Mustahik who receive Productive Zakat funds. Apart from being able to increase income, productive zakat can also reduce economic coverage if its potential can be maximized properly by BAZNAS. The aim of this research is to analyze the level of success of the productive zakat program at BAZNAS Makassar City using the CIBEST Method. The CIBEST (Center of Islamic Business and Economic Studies) model is a measurement method used to measure a number of households before and after receiving productive zakat funds. The type of research used in this research is field research or field research using a quantitative descriptive approach. The research results show that based on the Paired Sample T Test with decision making, the Sig. (2-tailed) is  $0.001 < 0.05$ , so a decision can be made that there is a real difference in the spiritual values of mustahik households before receiving assistance and after receiving assistance from BAZNAS Makassar City productive zakat funds. And based on the Wilcoxon Test, it is known that the sig. (2-tailed) of  $0.001 < 0.05$  hypothesis is accepted. So it can be concluded that there is a*

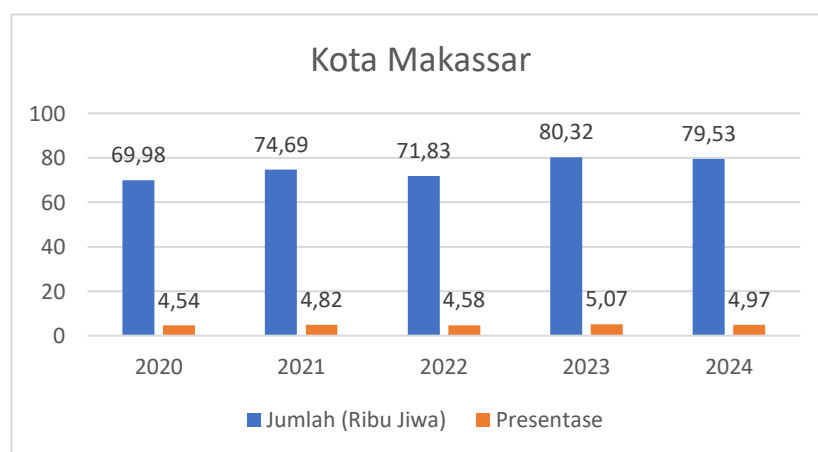
*difference between the income of mustahik households before receiving program assistance and after receiving productive zakat fund assistance from Makassar City. Of the total 14 mustahik, 11 of them experienced a significant increase in income after receiving productive zakat funds.*

**Keyword** : zakat, poverty, material, spiritual, cibest

## PENDAHULUAN

Usaha pengentasan kemiskinan menjadi salah satu prioritas penting yang dilakukan oleh banyak negara dari tahun ke tahun [1]. Dalam ranah ekonomi, kemiskinan ditandai dengan rendahnya pendapatan seseorang sehingga ia tidak dapat memenuhi kebutuhan dasarnya secara layak [2]. Kemiskinan dipengaruhi oleh beberapa hal yang berkaitan satu sama lain. Hal itu diantaranya seperti tingkat pendidikan, pendapatan masyarakat, pengangguran, geografis, karakter, budaya, dan lain sebagainya [3]. Permasalahan kemiskinan semakin mengalami peningkatan dalam satu dekade terakhir, terutama di negara-negara berkembang [4]. Indonesia sebagai salah satu negara berkembang juga menghadapi masalah kemiskinan. Persentase penduduk miskin di Indonesia meningkat drastis pada tahun 2020 menjadi 27,55 juta. Hal ini dikarenakan pada saat itu wabah penyakit menular COVID-19 mulai melanda dunia [5].

Provinsi Sulawesi Selatan merupakan salah satu daerah di Indonesia yang masih menghadapi permasalahan kemiskinan. Meski menjadi salah satu provinsi dengan pertumbuhan ekonomi yang baik, angka kemiskinan di Sulawesi Selatan masih tergolong tinggi [6]. Berdasarkan data resmi yang dirilis oleh BPS Sulawesi Selatan (2023) selama periode 2018 hingga 2022 sebanyak 777,44 ribu jiwa, angka ini setara dengan 8.63% dari total penduduk Sulawesi Selatan hidup di bawah garis kemiskinan [7].



Sumber : Data Badan Pusat Statistik Kota Makassar 2024

Berdasarkan hasil olah data Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Makassar pada periode Maret 2020-Maret 2022, tingkat kemiskinan di kota makassar mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Dari penyajian data selama 5 tahun

terakhir, menunjukkan bahwa angka kemiskinan tertinggi terdapat di tahun 2018 sebanyak 80,32 dan persentasenya sebanyak 5,07%. Akan tetapi ditahun 2024 mengalami penurunan menjadi 79,53 dengan persentase 4,97%. Fluktuasi angka kemiskinan setiap tahunnya disebabkan oleh berbagai faktor, diantaranya adalah faktor makroekonomi Islam, yaitu zakat [8]. Dilema penduduk miskin di Indonesia dengan identitas agamanya yang mayoritas muslim menjadi tantangan bagi ekonomi Islam untuk menghadirkan solusi [9].

Zakat, sebagai salah satu praktik filantropi dalam Islam, berfungsi sebagai sarana finansial instrumen untuk berkontribusi pada kesejahteraan komunitas Muslim [10]. Indonesia sebagai negara dengan mayoritas penduduk beragama Islam mempunyai potensi zakat yang besar [11]. Fakta tumbuhnya filantropi islam menjadi peluang untuk memberikan kontribusi bagi nasional perkembangan. Dengan demikian, kebijakan ekonomi nasional harus mencakup islam filantropi dalam upayanya untuk mengurangi kemiskinan atau kesenjangan memanfaatkan filantropi islam sebagai strategi fundamental keuangan stabilitas dan pembangunan berkelanjutan [12]. Jenis zakat yang dikhususkan untuk mensejahterakan masyarakat atau dengan kata lain mengentaskan kemiskinan yang ada di masyarakat adalah Zakat produktif. Zakat produkif dapat diartikan sebagai zakat yang diberikan kepada Mustahiq yang lebih produktif dalam rangka pemberdayaan ekonomi masyarakat dengan tujuan mengentaskan kemiskinan masyarakat secara bertahap dan berkelanjutan, sehingga dapat membantu pemerintah dalam mengurangi angka kemiskinan [13].

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) merupakan lembaga resmi negara yang mengelola zakat dalam skala nasional. BAZNAS bertugas melakukan koordinasi seluruh lembaga amil zakat di Indonesia [14]. Untuk mengoptimalkan peran zakat dalam proses pembangunan nasional, diperlukan instrumen pengukuran yang dapat mengidentifikasi bagaimana zakat akan mempengaruhi mustahik (orang yang berhak menerima zakat) [15]. Model CIBEST (Center of Islamic Business dan Economic Studies) merupakan metode yang dapat digunakan untuk mengukur kemiskinan materil dan holistik dari penerima zakat yang berarti bahwa kedua aspek berupa spiritual dan materil menjadi aspek yang saling berkaitan satu sama lain [16]. *Research Gap* dari penelitian ini adalah keterbatasan jurnal sebelumnya, “*Evaluation of The Productive Zakat Program Effectiveness with CIBEST Model*” yang ditulis oleh Muhammad Rizal Hidayat (2023). Hasil penelitian menunjukkan bahwa zakat produktif berdampak positif terhadap pengentasan kemiskinan di Kota Semarang. Namun penelitian ini tidak menjelaskan perbandingan antara sebelum dan sesudah mustahik menerima dana Zakat Produktif. Maka dengan ini, penulis tertarik untuk melakukan penelitian di kota Makassar dengan topik yang berjudul “Analisis Keberhasilan Pendistribusian Zakat Produktif menggunakan model CIBEST pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Makassar Kecamatan Manggala”.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis tingkat keberhasilan program zakat produktif pada BAZNAS Kota Makassar serta untuk

mengetahui dan menganalisis tingkat kemiskinan materil dan spiritual mustahik setelah menerima bantuan dana zakat produktif BAZNAS Kota Makassar melalui pendekatan model CIBEST.

## **TINJAUAN LITERATUR**

### **Zakat**

Zakat secara etimologi (bahasa) adalah suci, tumbuh, berkembang, dan berkah. Sedangkan zakat menurut istilah adalah sejumlah harta tertentu yang wajib disisihkan oleh seorang muslim atau badan yang dimiliki oleh seorang muslim sesuai ketentuan agama yang kemudian diberikan kepada yang berhak menerimanya [17]. Zakat produktif merupakan suatu hal yang dapat menunjang produktifitas bagi perekonomian dan kehidupan *mustahiq*. (tohir). Kepuasan mustahik dalam mendapatkan zakat produktif merupakan cerminan keberhasilan dari pelayanan. Zakat yang produktif secara spiritual bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup yang layak dan memenuhi kebutuhan dalam beribadah kepada Allah SWT untuk menghindari bahaya kufur, dan manifestasi dari sebuah rasa syukur [18]. Mengenai zakat produktif secara tidak langsung ini juga bisa dianalogikan (diqiyaskan) dengan zakat yang dikembangkan oleh *mustahik* serta harta zakat yang mereka miliki, karena sesungguhnya pengembangan harta zakat baik yang langsung dilakukan oleh mustahik itu sendiri maupun yang dikelola oleh pemerintah dan lembaga amal zakat lainnya mempunyai maksud dan tujuan yang sama yaitu untuk kesejahteraan *mustahik* itu sendiri [19].

### **MODEL CIBEST**

Model CIBEST (*Center Of Islamic Business and Economic Studies*) adalah metode pengukuran kemiskinan Islam yang digunakan untuk mengukur bilangan dan persentase rumah tangga mustahik berdasarkan klasifikasi kuadran CIBEST model antara sebelum dan sesudah menerima dana zakat produktif. Metode ini terdiri dari 4 indeks utama yaitu kesejahteraan indeks (W), indeks kemiskinan materii (Pm), indeks kemiskinan spiritual (Ps), dan absolut indeks kemiskinan (Pa) [20]. Dari hasil pengelompokan ke dalam kuadran CIBEST, langkah selanjutnya yaitu menghitung setiap kuadran CIBEST untuk mendapatkan indeks kesejahteraan (Kuadran I), indeks kemiskinan material (Kuadran II), indeks kemiskinan spiritual (Kuadran III) dan indeks kemiskinan absolut (Kuadran IV) [20].

Model cibest ini pertama kali dibuat dan diteliti oleh Irfan Syauki Beik dan Laily Dwi Arsyianti pada tahun 2015 dengan judul *Construction of CIBEST Model as Measurement of Poverty and Welfare indices From Islamic Perspective*. Model CIBEST ini menjelaskan mengenai konsep kemiskinan dan kesejahteraan dalam perspektif Islam tidak hanya dilihat dari dimensi material, tetapi juga dilihat dari dimensi spiritual [21].

### **METODE**

#### **Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan atau *field research* dengan menggunakan pendekatan kuantitatif

deskriptif. Penelitian kuantitatif deskriptif adalah metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antara variabel. Dalam penelitian menggunakan model CIBEST sebagai alat ukutrnnya [22]. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keberhasilan pendistribusian zakat produktif menggunakan model CIBEST pada Badan Amil Zakat Nasional Kota Makassar Kecamatan Manggala.

### **Populasi dan Sampel**

Populasi adalah suatu kumpulan menyeluruh dari obyek yang merupakan perhatian dari peneliti. Aspek populasi terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu [23]. Populasi dalam penelitian ini adalah *Mustahik* yang menerima bantuan zakat produktif dari BAZNAS Kota Makassar.

Sampel adalah sekelompok elemen yang dipilih dari kelompok yang lebih besar dengan harapan mempelajari kelompok yang lebih kecil ini (sampel) akan mengungkapkan informasi penting tentang kelompok yang lebih besar (populasi) [24]. Sampel dalam penelitian ini adalah *Mustahik* yang telah memenuhi ciri-ciri atau *Mustahik* yang pernah menerima bantuan dana zakat produktif dari BAZNAS Kota Makassar. Jumlah *Mustahik* yang menjadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 14 orang yang telah menerima bantuan dana zakat produktif. Jumlah Penerima Zakat Produktif tersebut, telah mencukupi untuk merepresentasikan hasil penelitian, hal ini dikarenakan setiap *mustahik* yang dijadikan sample merupakan *Mustahik* yang berada di kelurahan yang berbeda dikecamatan Manggala. Teknik pengambilan sample yang dipakai dalam penelitian ini teknik *Simple Random Sampling*. Teknik ini berarti mengambil sample secara acak tanpa memandang karakteristik individu dalam populasi sehingga menghasilkan sample yang representatif dan tidak berpihak atau bias dalam pengambilan sampelnya.

### **Sumber Data**

Pada penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Yang menjadi data primer adalah hasil wawancara dan jawaban kuesioner yang diberikan langsung oleh kelompok penerima manfaat dana program zakat produktif Badan Amil Zakat Nasional Kota Makassar. Sedangkan Data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang didapatkan dari lembaga zakat seperti data *Mustahik* yang menerima bantuan dana zakat produktif, data hasil penelitian berupa dokumen resmi, referensi subjek penelitian, laporan, skripsi dan tesis.

### **Instrumen Penelitian**

Secara umum, instrumen penelitian terdiri dari pengujian keandalan dan validitas pengukuran. Didalam penyusunan sebuah kuesioner, penggambaran tujuan dari penelitian tersebut harus valid dan juga dapat dapat konsisten. Kuesioner dapat ujikan terlebih dahulu kepada responden sampel. Pada penelitian ini, menggunakan kuesioner dengan skala likert serta menggunakan instrumen

wawancara mustahik secara langsung untuk mengukur kemiskinan material dan spiritual mustahik.

### Teknik Analisis Data

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model CIBEST (Center of Islamic Business and Economic Studies) dilakukan guna untuk mengetahui bagaimana kesejahteraan Mustahik sebelum dan sesudah menerima zakat produktif dari BAZNAS Kota Makassar.

Tabel 1.1 Kelompok Kuadran CIBEST

Skor Aktual.	$\leq$ Nilai MV	$>$ Nilai MV
$>$ Nilai SV	Kaya spiritual, miskin material (Kuadran II)	Kaya material dan kaya spiritual (Kuadran I)
$\leq$ Nilai SV	Miskin material dan miskin spiritual (Kuadran IV)	Kaya material, miskin spiritual (Kuadran III)

Sumber : (Beik & Arsyianti, 2016)

Dari hasil pengelompokan ke dalam kuadran CIBEST, langkah selanjutnya yaitu menghitung setiap kuadran CIBEST untuk mendapatkan indeks kesejahteraan (Kuadran I), indeks kemiskinan material (Kuadran II), indeks kemiskinan spiritual (Kuadran III) dan indeks kemiskinan absolut (Kuadran IV).

### Uji Normalitas Data

Pengujian normalitas merupakan bagian dari pengujian persyaratan analisis data yang bertujuan untuk menguji normalitas data studi dalam model apapun (dalam hal ini analisis regresi) memiliki distribusi normal atau tidak.

Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov Smirnov dan analisis data ini menggunakan bantuan program SPSS (Statistical Product and Service Solution) Versi 25. Pengambilan kesimpulan hasil uji normalitas dapat dikatakan normal jika:

- Nilai signifikansi ( $\text{sig}$ )  $>$  0,05 maka dinyatakan data berdistribusi normal
- Nilai signifikansi ( $\text{sig}$ )  $<$  0,05 maka dinyatakan data berdistribusi tidak normal.

### Uji Paired sample T-Test

Uji Paired bertujuan untuk menganalisis adanya pengaruh dari pemberian dana zakat produktif terhadap peningkatan aspek material dan aspek spiritual. Uji Paired Sample T-Test dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS 27.

## HASIL PENELITIAN

- Kuadran CIBEST tanpa adanya bantuan Zakat Produktif

Sebuah keluarga atau rumah tangga dapat dikatakan kaya secara material apabila pendapatan rata-rata Mustahik sama dengan nilai MV (Material Value) [25]. Sebuah standar minimal kebutuhan material yang harus dipenuhi yaitu

sebesar Rp. 1.533.243. Nilai tersebut diperoleh dari hasil memodifikasi garis kemiskinan yang ditetapkan oleh BPS Kota Makassar dari standar per kapita menjadi standar rumah tangga atau keluarga dalam suatu rumah tangga. Jika keluarga tidak dapat memenuhi nilai ini, maka keluarga tersebut dianggap miskin secara material atau secara finansial.

Berikut cara mengelompokkan mustahik pada kuadran CIBEST

1. Kuadran I/Wealth (W) = pendapatan > Rp. 1.533.243 dan skor garis kemiskinan spiritual > 3
2. Kuadran II/Poverty material (Pm) = pendapatan > Rp. 1.533.243 dan skor garis kemiskinan > 3
3. Kuadran III/Poverty sprituial (Ps) = Pendapatan > Rp. 1.533.243 dan skor garis kemiskinan  $\leq$  3
4. Kuadran IV/Poverty absolut (Pa) = Pendapatan > Rp. 1.533.243 dan skor garis kemiskinan  $\leq$  3

Berdasarkan data yang di peroleh melalui kuesioner, dapat dilihat sebagai berikut:

**Gambar 1.4 Kuadran CIBEST sebelum menerima bantuan dana zakat produktif**



Sumber : Data Angket responden Mustahik, 2024

Berdasarkan Gambar 1.4 tersebut dapat diketahui terdapat 3 rumah tangga mustahik yang masuk dalam kategori kuadran I atau sejahtera. Kuadran I adalah kuadran dimana kebutuhan material suatu rumah tangga lebih dari MV dan nilai dari kebutuhan spiritual tersebut lebih dari 3 atau lebih besar dari 3. Kuadran I dikategorikan sebagai kategori sejahtera yang artinya rumah tangga yang mampu memenuhi kebutuhan spiritual dan materialnya secara bersamaan.

Rumah tangga yang masuk dalam kategori pada kuadran II terdapat 11 rumah tangga mustahik yang masuk dalam kategori miskin material. Letak kuadran ini

pada garis kemiskinan negatif dan masuk garis positif pada garis kemiskinan spiritual. Dapat diartikan bahwa 11 rumah tangga mustahik sudah mampu memenuhi kebutuhan spiritualnya namun kebutuhan secara material belum terpenuhi.

**a. Spiritual Mustahik Sebelum dan Setelah Adanya Bantuan Dana Zakat Produktif dengan Uji Paired Sample T**

Berdasarkan dari hasil pengelolaan nilai spiritual mustahik menggunakan SPSS Versi 26 dengan melakukan uji normalitas terlebih dahulu dimana hasil uji normalitas diketahui sebagai berikut:

**Tabel 2.4 Uji Normalitas Spiritual**

	Kolmogorov-Smirnov			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig	Statistic	df	Sig
<b>Sebelum</b>	<b>.306</b>	<b>14</b>	<b>&lt;.001</b>	<b>.862</b>	<b>14</b>	<b>.033</b>
<b>Sesudah</b>	<b>.244</b>	<b>14</b>	<b>.023</b>	<b>.892</b>	<b>14</b>	<b>.087</b>

*Sumber : Data Diolah SPSS versi 27*

Berdasarkan tabel Uji normalitas dapat diketahui bahwa data tidak terdistribusi normal dikarenakan nilai signifikan  $0.087 > 0.05$  menunjukkan bahwa nilai residual pendapatan terdistribusi normal sehingga hasil analisis uji dapat dilanjut ke analisis paired sample T

**Tabel 3.4 Paired Sample T**

	t	df	Sig. (2-tailed)
<b>Sebelum bantuan - Setelah bantuan</b>	<b>-5.508</b>	<b>13</b>	<b>&lt;.001</b>

*Sumber : Data Diolah SPSS versi 27*

Selanjutnya dilakukan Uji paired sample T dengan pengambilan keputusan diketahui bahwa nilai Sig. (2-tailed) sebesar  $0.001 < 0.05$  maka dapat diambil keputusan bahwa terdapat perbedaan yang nyata terhadap nilai spiritual rumah tangga mustahik sebelum menerima bantuan dan setelah menerima bantuan dana zakat produktif BAZNAS Kota Makassar.

**b. Pendapatan Mustahik Sebelum dan Setelah Adanya Dana Zakat Produktif dengan Uji Paired Sample T**

Berdasarkan dari hasil pengelolaan nilai spritual mustahik menggunakan SPSS Versi 27 dengan melakukan uji normalitas terlebih dahulu dimana hasil uji normalitas diketahui sebagai berikut:

**Tabel 4.4 Uji Normalitas Pendapatan**

	Kolmogorov-Smirnov			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig	Statistic	df	Sig
<b>Sebelum</b>	<b>.287</b>	<b>14</b>	<b>.003</b>	<b>.784</b>	<b>14</b>	<b>.003</b>
<b>Sesudah</b>	<b>.134</b>	<b>14</b>	<b>.200</b>	<b>.981</b>	<b>14</b>	<b>.979</b>

Sumber : Data Diolah SPSS versi 27

Berdasarkan tabel uji normalitas didapatkan bahwa data tidak terdistribusi normal dengan nilai signifikansi  $0.003 < 0.05$  maka dapat dikatakan bahwa nilai residual tidak berdistribusi normal sehingga hasil analisis uji tidak dapat dilanjutkan ke analisis paired sample T dikarenakan syarat dari asumsi klasik jika nilai residualnya dinyatakan terdistribusi normal. Sehingga akan digunakan uji wilcoxon sebagai pengganti uji paired sample T. Uji wilcoxon adalah uji non parametris yang dapat digunakan untuk mengetahui perbedaan dari dua data apakah ada perbedaan atau tidak.

**Tabel 5.4 Uji Wilcoxon Spiritual**

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
<b>Pendapatan setelah adanya bantuan - Pendapatan sebelumnya adanya bantuan</b>	<b>Negative Ranks</b>	<b>0<sup>a</sup></b>	<b>.00</b>	<b>.00</b>
	<b>Positive Ranks</b>	<b>13<sup>b</sup></b>	<b>7.00</b>	<b>91.00</b>
	<b>Ties</b>	<b>1<sup>c</sup></b>		
	<b>Total</b>	<b>14</b>		

Sumber Data Diolah SPSS versi 27, 2024

Interpretasi dari tabel rank Uji Wilcoxon sebagai berikut;

Tabel negatif rank untuk melihat jumlah pendapatan rumah tangga mustahik dari setelah menerima bantuan ke sebelum menerima bantuan dana zakat produktif dari BAZNAS Kota Makassar. Dari tabel 4.10 dapat diketahui bahwa tidak terdapat rumah tangga yang mengalami penurunan angka pendapatan.

Tabel positif rank untuk melihat peningkatan pendapatan mustahik dari sebelum menerima bantuan ke setelah menerima bantuan dana zakat produktif BAZNAS Kota Makassar. Dari tabel 4.10 dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan jumlah pendapatan dari 13 mustahik yang menerima bantuan dana zakat produktif dari Baznas Kota Makassar.

Tabel ties untuk melihat nilai yang memiliki kesamaan sebelum dan setelah menerima bantuan dana zakat produktif. Dari tabel 4.10 dapat diketahui 1 Rumah tangga memiliki nilai pendapatan yang sama atau tidak mengalami perubahan. Dapat diketahui bahwa dari tabel bahwa 13 rumah tangga mustahik mengalami perubahan dan 1 rumah tangga memiliki nilai yang sama.

**Tabel 6.4 Test Statistics**

	<b>Pendapatan setelah bantuan Pendapatan sebelum bantuan</b>
<b>Z</b>	<b>-3.182<sup>b</sup></b>
<b>Asymp. Sig. (2-tailed)</b>	<b>.001</b>

*Sumber : Data Diolah SPSS versi 27*

Selanjutnya test statistic dengan pengambilan keputusan diketahui bahwa nilai sig. (2-tailed) sebesar  $0.001 < 0.05$  hipotesis diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara pendapatan rumah tangga mustahik sebelum menerima bantuan program dan setelah menerima bantuan dana zakat produktif BAZNAS Kota Makassar.

**Tabel 7.4 Uji Paired Sample T**

	<b>t</b>	<b>df</b>	<b>Sig. (2-tailed)</b>
<b>Sebelum bantuan – Setelah bantuan</b>	<b>-4.498</b>	<b>13</b>	<b>&lt;.001</b>

*Sumber : Data Diolah SPSS versi 27*

Selanjutnya dilakukan Uji paired sample T dengan pengambilan keputusan diketahui bahwa nilai Sig. (2-tailed) sebesar  $0.001 < 0.05$  maka dapat diambil keputusan bahwa terdapat perbedaan yang nyata terhadap pendapatan 14 rumah tangga mustahik sebelum menerima bantuan dan setelah menerima bantuan dana zakat produktif BAZNAS Kota Makassar. Diperoleh hasil signifikan ( $0.001$ ), nilai tersebut lebih kecil dari taraf nyata 5% maka  $H_0$  ditolak. Artinya pendapatan mustahik setelah diberi bantuan dana zakat produktif terdapat perbedaan. Perbedaan yang terjadi yaitu peningkatan pendapatan rumah tangga mustahik sebelum dan setelah menerima bantuan dana zakat produktif BAZNAS Kota Makassar. Hasil ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang berjudul “Dampak Distribusi Zakat dalam mengurangi Kemiskinan berdasarkan Model CIBEST (Studi Kasus di BAZNAS Kota Pekanbaru)”. Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan sebesar 0,51% setelah Mustahik menerima dana Zakat Produktif dari BAZNAS.

## **SIMPULAN**

Hasil penelitian yang dilakukan terhadap penyaluran bantuan dana zakat produktif BAZNAS Kota Makassar di Kecamatan Manggala berdampak terhadap rumah tangga mustahik karena terjadi peningkatan kesejahteraan rumah tangga mustahik setelah menerima bantuan dana zakat produktif

BAZNAS Kota Makassar. Melalui pemberian bantuan dana zakat produktif berhasil mengurangi jumlah rumah tangga miskin material dari angka 11 menjadi 3 rumah tangga. Serta berhasil meningkatkan rumah tangga sejahtera dari angka 3 rumah tangga menjadi 11 rumah tangga. Berdasarkan Uji paired sample T dengan pengambilan keputusan diketahui bahwa nilai Sig. (2-tailed) sebesar  $0.001 < 0.05$  maka dapat diambil keputusan bahwa terdapat perbedaan yang nyata terhadap nilai spiritual rumah tangga mustahik sebelum menerima bantuan dan setelah menerima bantuan dana zakat produktif BAZNAS Kota Makassar. Serta berdasarkan Uji Wilcoxon diketahui bahwa nilai sig. (2-tailed) sebesar  $0.001 < 0.05$  hipotesis diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara pendapatan rumah tangga mustahik sebelum menerima bantuan program dan setelah menerima bantuan dana zakat produktif BAZNAS Kota Makassar. Penelitian CIBEST ini dapat dijadikan dasar kebijakan atau program zakat produktif kedepannya oleh Lembaga BAZNAS karena terdapat kontribusi jangka panjang (*long term*) yang dihasilkan, diantaranya adalah penerima atau mustahik akan memutus rantai kemiskinan yang sudah menjadi permasalahan utama di Indonesia. Hal tersebut juga merupakan salah satu tujuan dari zakat produktif yakni memutus rantai kemiskinan dan mensejahterakan umat manusia.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] T. F. Muttaqin, R. Masbar, and A. Jamal, "Poverty in Indonesia: An Application of Error Correction Model (ECM) Approach," *Int. J. Adv. Soc. Sci. Humanit.*, vol. 2, no. 1, pp. 73–83, 2023, doi: 10.56225/ijassh.v2i1.113.
- [2] M. SAID, "Effect of Zakat Potential Management on Achieving SDGs: Case of the Indonesian National Amil Zakat Agency," *Int. J. Islam. Econ. Financ. Stud.*, pp. 160–188, 2023, doi: 10.54427/ijisef.1186151.
- [3] S. Wulandari *et al.*, "Kebijakan anti Kemiskinan Program Pemerintah dalam penanggulangan kemiskinan di Indonesia," *J. Inov. Penelit.*, vol. 2, no. 10, pp. 3209–3218, 2022.
- [4] Faharuddin and D. Endrawati, "Determinants of working poverty in Indonesia," *J. Econ. Dev.*, vol. 24, no. 3, pp. 230–246, 2022, doi: 10.1108/JED-09-2021-0151.
- [5] L. Handayani, Hartas Hasbi, Suriani Jihad, and Aryandi, "The Influence of Productive Zakat Funds and Technology on the Level of Profit of Mustahik Businesses (Case Study on Baznas Makassar City)," *Asian J. Philos. Relig.*, vol. 2, no. 2, pp. 207–222, 2023, doi: 10.55927/ajpr.v2i2.8542.
- [6] M. R. Padambo, G. M. V Kawung, and W. F. I. Rompas, "Analisis Pengaruh Petumbuhan Ekonomi Inflasi Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Sulawesi Selatan," *J. Berk. Ilm. Efisiensi*, vol. 21, no. 5, pp. 15–27, 2021, [Online]. Available:

<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jbie/article/view/36628>

- [7] A. S. Adiwibowo and Fi. Ifnapiya, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat,” *Jur. Ilmu Ekon.*, vol. 6, no. 2, pp. 1–89, 2020.
- [8] M. N. Murobbi and H. Usman, “Pengaruh Zakat, Infak Sedekah, dan Inflasi Terhadap Kemiskinan di Indonesia,” *Jesya (Jurnal Ekon. Ekon. Syariah)*, vol. 4, no. 2, pp. 846–857, 2021, doi: 10.36778/jesya.v4i2.390.
- [9] F. A. Aditya and Y. T. Utomo, “Ekonomi Islam : Pondasi Kesejahteraan Masyarakat,” *JEBESH J. Econ. Bus. Ethics Sci. Hist.*, vol. 2, no. November 2023, pp. 119–127, 2024.
- [10] D. Anwar, M. Juniawati, and M. R. Muwazir, “Potential Analysis of Zakat in Sharia Banking For Alleviating Poverty,” *Ikon. J. Ekon. dan Bisnis Islam*, vol. 8, no. 2, pp. 21–32, 2023.
- [11] A. Karim, M. Mudhofi, and W. Arwani, “Analisis Spasial Potensi Zakat Dan Kemiskinan Di Indonesia,” *Ijtimaiyya J. Pengemb. Masy. Islam*, vol. 13, no. 2, pp. 117–130, 2020, [Online]. Available: <http://www.ejournal.radenintan.ac.id/index.php/ijtimaiyya/article/view/6853>
- [12] A. Iskandar, B. T. Possumah, K. Aqbar, and A. H. D. Yunta, “Islamic Philanthropy and Poverty Reduction in Indonesia: The Role of Integrated Islamic Social and Commercial Finance Institutions,” *Al-Ihkam J. Huk. dan Pranata Sos.*, vol. 16, no. 2, pp. 274–301, 2021, doi: 10.19105/AL-LHKAM.V16I2.5026.
- [13] A. Hardana, “Keikutsertaan Dana Zakat dalam Pengentasan Kemiskinan di Indonesia,” *Bukhori Kaji. Ekon. dan Keuang. Islam*, vol. 2, no. 1, pp. 65–74, 2022, doi: 10.35912/bukhori.v2i1.1895.
- [14] N. Setiawan and M. N. Alim, “Islamic Philanthropy as a deterrent to based on the results of a poll conducted by the Charities Aid Foundation ( CAF ),” vol. 6239, no. October, pp. 129–148, 2022, doi: 10.22373/share.v11i1.11704.
- [15] V. Hamdiah, “Peran Kebijakan Fiskal Dalam Mengevaluasi Zakat Sebagai Upaya Menyikapi Kemiskinan Di Indonesia,” *J. Ilm. Ekon. Islam*, vol. 10, no. 1, p. 333, 2024, doi: 10.29040/jiei.v10i1.12257.
- [16] J. Milah, “Economic Empowerment of Pesantren and its impact,” vol. 15, no. 1, pp. 162–173, 2024.
- [17] T. R. Batubara and M. Syahbudi, “Operasional Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Dalam Penghimpunan serta Penyaluran Dana Zakat di Kota Pematangsiantar,” *El-Mujtama J. Pengabd. Masy.*, vol. 3, no. 1, pp. 106–115, 2022, doi: 10.47467/elmujtama.v3i1.2273.
- [18] I. Zuchroh, “Zakat Produktif: Kebijakan Pengelolaan Keuangan Publik sebagai Instrumen Pengentasan Kemiskinan di Indonesia,” *J. Ilm. Ekon. Islam*, vol. 8, no. 3, p. 3067, 2022, doi: 10.29040/jiei.v8i3.6387.

- 
- [19] M. S. Mahadhir and A. Arifai, "Zakat Produktif Dalam Tinjauan Hukum Islam," *ADL Islam. Econ. J. Kaji. Ekon. Islam*, vol. 2, no. 2, pp. 179–190, 2021, doi: 10.56644/adl.v2i2.29.
- [20] M. R. Hidayat, "Evaluation of The Productive Zakat Program Effectiveness with CIBEST Model," *Int. J. Zakat*, vol. 8, no. 1, p. Hlm. 5, 2023.
- [21] D. G. Reza Dasangga and E. F. Cahyono, "Analisis Peran Zakat Terhadap Pengentasan Kemiskinan Dengan Model Cibest (Studi Kasus Rumah Gemilang Indonesia Kampus Surabaya)," *J. Ekon. Syariah Teor. dan Terap.*, vol. 7, no. 6, p. 1060, 2020, doi: 10.20473/vol7iss20206pp1060-1073.
- [22] R. Handayani, "Model CIBEST terhadap Pengelolaan Zakat Produktif untuk Mengukur Kesejahteraan Mustahik (Studi Kasus LAZISNU Kota Metro)," *Iainmetro*, pp. 1–140, 2020.
- [23] N. Suriani, Risnita, and M. S. Jailani, "Konsep Populasi dan Sampling Serta Pemilihan Partisipan Ditinjau Dari Penelitian Ilmiah Pendidikan," *J. IHSAN J. Pendidik. Islam*, vol. 1, no. 2, pp. 24–36, 2023, doi: 10.61104/ihsan.v1i2.55.
- [24] D. Firmansyah, "Teknik Pengambilan Sampel Umum dalam Metodologi Penelitian : Literature Review General Sampling Techniques in Research Methodology : Literature Review," vol. 1, no. 2, pp. 85–114, 2022.
- [25] W. Busyro and D. Razkia, "Dampak Distribusi Zakat Dalam Mengurangi Kemiskinan Berdasarkan Model Cibest (Studi Kasus Di Baznas Kota Pekanbaru)," *J. Tabarru' Islam. Bank. Financ.*, vol. 3, no. 2, pp. 326–334, 2020, doi: 10.25299/jtb.2020.vol3(2).5807.